

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Disusun Oleh:

ANA RAHMATIKA FATMA HADI

9.321.045.15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2019**

I

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN

ANA RAHMATIKA FATMA HADI

9.321.045.15

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Imron Muzakki, M.Psi
NIP.197111032000031003

Pembimbing II



Dr. Iwan Marwan, M.Hum
NIP.197701072009121001

NOTA DINAS

Nomor : Kediri, 04 Oktober 2019
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel No. 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Rektor untuk membimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ANA RAHMATIKA FATMA HADI
NIM : 9.321.045.15
Judul : PENGARUH *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya, dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Imron Muzakki, M.Psi
NIP.197111032000031003

Pembimbing II



Dr. Iwan Marwan, M.Hum
NIP.197701072009121001

NOTA PEMBIMBING

Nomor : Kediri, 28 Oktober 2019
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyerahan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirim berkas skripsi mahasiswa:

Nama : ANA RAHMATIKA FATMA HADI
NIM : 9.321.045.15
Judul : PENGARUH *SELF-EFFICACY* AKADEMIK
DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2019, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum adanya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Imron Muzakki, M.Psi
NIP.197111032000031003

Pembimbing II



Dr. Iwan Marwan, M.Hum
NIP.197701072009121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *SELF-EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN**

ANA RAHMATIKA FATMA HADI

9.321.045.15

Telah diajukan di depan Sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri Kediri

Pada Tanggal 24 Oktober 2019

Tim Penguji,

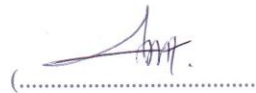
1. Penguji Utama
Moh. Zainal Fanani, M.Pd.I
NIP.197406202011011001



2. Penguji I
Imron Muzakki, M.Psi
NIP.197111032000031003



3. Penguji II
Dr. Iwan Marwan, M.Hum
NIP. 197701072009121001



Kediri, 28 Oktober 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Ali Anwar, M.Ag
NIP. 19640503 199603 1 001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya : “ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”(QS.Al-Insyirah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, syukurku tiada terbatas pada-Mu Illahi Robbi. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Sholawat dan salamku pada-Mu. Kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, kuharap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku *Bapak Samsul Hadi* dan *Ibu Nurul Sholikhah* terimakasih untuk setiap tetes keringat, air mata, dan kasih sayang yang tulus serta do'a yang selalu engkau panjatkan tiada henti. Semoga semua kasih sayang dan cinta Bapak dan Ibu terganti dengan kasih sayang Allah Swt.
2. Kakakku *Nadjim Chumaida Fathma Hadi* dan *Rakhmat Budi Santoso* yang senantiasa memberikan support dan dorongan. Kepada adikku *M. Hilmi Nur Alfandi* dan *M. Wildan Nur Habibi*. Yang senantiasa memberikan semangat dan senyuman ketika penat mulai menyerang. Semoga studinya selalu diberi kelancaran.
3. Adikku Ponakan tercinta *Pixi Wardah Atifa Rakhmat* dan *Lafina Hamida Atifa Rakhmat*. Yang senantiasa memberikan candaan dan senyuman di kala hampir putus asa.
4. Dosen pembimbing skripsi *Bpk Imron Muzaki, M.Psi* dan *Bpk Dr. Iwan Marwan, M.Hum* serta dosen mata kuliah yang penulis ikuti.
5. Untuk keluarga *D-Nam Gangsta* tercinta yang selalu menemani, mewarnai, mengisi perjalananku dari awal hingga sekarang.
6. Kepada semua sahabat-sahabatku di IAIN Kediri terkhusus untuk Sayyida Zahra A, Syiva Fauzia, Nur Rohmah Zam-Zami, Amaliya Kholilah, dan Fatimah Khusnul Hamidah. Sahabat berjuang dari awal hingga akhir dengan memberikan suport doa, semangat, dan hal-hal yang membuat selalu tersenyum.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah seperti saudara sendiri *Keluarga KKN 2018 Posko 92* dan *PPL SMAN 1 Plemahan 2019*
8. *Keluarga besar Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Plemahan* terkhusus untuk guru tercinta *Bapak Wahyu Akhmad S.Pd.I* yang telah memberikan support tiada henti. Semoga Allah membalas kebaikan Bapak.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Akademik Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan ” dan penulis berharap semoga Allah Swt. memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun akhirat.

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada jalan yang diridhai oleh Allah dengan ajaran yang dibawanya, yaitu agama Islam

Untuk mewujudkan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, sehingga meskipun mengalami banyak kesulitan, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM selaku Rektor IAIN Kediri
1. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag selaku Plt. Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dan Bapak Ibu Dosen beserta Staf Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kediri atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan bangku kuliah.
2. Bpk Imron Muzakki, M.Psi dan Bpk Dr. Iwan Marwan, M.Hum selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak dan ibu yang selalu tulus dan setia memberikan dukungan moril, spiritual, dan material selama penulis menyelesaikan studi perkuliahan ini.

4. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 24 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Penegasan Istilah	11
G. Penelitian Terdahulu	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Self Efficacy</i> Akademik	
1. Pengertian <i>Self Efficacy</i> Akademik	16
2. Dimensi <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	19

3. Aspek-aspek <i>Self Efficacy</i> Akademik.....	21
4. Sumber <i>Self Efficacy</i> Akademik	21
5. Proses <i>Self Efficacy</i> Akademik	24
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar.....	30
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	31
4. Indikator Motivasi Belajar	32
C. Prestasi Belajar	
1. Pengertian Prestasi Belajar	33
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi Dan Sampel	43
C. Metode Pengumpulan Data	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Analisis Data	49
BAB IV	HASIL PENELITIAN
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Deskripsi Data	63
C. Pengujian Hipotesis.....	85
BAB V	PEMBAHASAN
	96

BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	107
	B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		109
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Skor Alternatif Jawaban
Tabel 2	: Blue Print Variabel <i>Self Efficacy</i> Akademik
Tabel 3	: Blue Print Motivasi Belajar
Tabel 4	: Hasil Uji Coba Validitas <i>Self Efficacy</i> Akademik
Tabel 5	: Nilai Cronbach's Alpha <i>Self Efficacy</i> Akademik
Tabel 6	: Hasil Uji Coba Validitas Motivasi Belajar
Tabel 7	: Nilai Cronbach's Alpha Motivasi Belajar
Tabel 8	: Data <i>Self Efficacy</i> Akademik
Tabel 9	: Data Motivasi Belajar
Tabel 10	: Data Prestasi Belajar
Tabel 11	: Hasil Uji Multikolinieritas
Tabel 12	: Regresi Sederhana <i>Self Efficacy</i> Akademik
Tabel 13	: Regresi Sederhana Motivasi Belajar
Tabel 14	: Regresi Ganda

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Tabulasi Angket Sebelum Uji
Lampiran 2	: Tabulasi Angket Setelah Uji
Lampiran 3	: Angket Sebelum Uji
Lampiran 4	: Angket Sesudah Uji
Lampiran 5	: Blue Print Sebelum Uji
Lampiran 6	: Blue Print Sesudah Uji
Lampiran 7	: Daftar Nama-Nama Responden dan Nilai Raport siswa
Lampiran 8	: Lampiran Gambar
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian dari IAIN Kediri
Lampiran 10	: Surat Keterangan Penelitian dari SMAN 1 Plemahan
Lampiran 11	: Daftar Konsultasi
Lampiran 12	: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Bagan Regresi Ganda
- Gambar 2 : Luas Tanah Sekolah
- Gambar 3 : Bangunan Sekolah

ABSTRAK

ANA RAHMATIKA FATMA HADI, Dosen Pembimbing IMRON MUZAKKI, M.Psi dan Dr. IWAN MARWAN, M.Hum : Pengaruh *Self Efficacy* Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Plemahan.

Kata Kunci : *Self Efficacy* Akademik, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan perubahan pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah *self efficacy* akademik. Kunci dalam meraih keberhasilan yakni pada keyakinan. Selain itu, kesuksesan penampilan seorang individu selalu dikaitkan dengan motivasi. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana *self efficacy* akademik siswa di SMAN 1 Plemahan (2) Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Plemahan (3) Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan (4) Adakah pengaruh *self efficacy* akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan (5) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan (6) Adakah pengaruh *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun sampel berjumlah 165 responden. Jenis penelitian adalah pendekatan kuantitatif non eksperimental (korelasi). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Sedangkan dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Self efficacy* akademik siswa kelas XI SMAN 1 Plemahan Kediri termasuk dalam kategori sedang. Motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Plemahan Kediri termasuk dalam kategori sedang. Prestasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Plemahan Kediri termasuk dalam kategori sedang. Terdapat pengaruh *self efficacy* akademik (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan tabel ANOVA (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang jauh lebih rendah dari alpha sebesar 0,05. Terdapat pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan perhitungan tabel ANOVA (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05. Terdapat pengaruh antara *self efficacy* akademik (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini yaitu *self efficacy* akademik dan motivasi belajar secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah memenuhi tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan lebih optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan maka dapat dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar hal yang diperhatikan adalah hasil dari usaha dan proses belajar itu sendiri.

Proses belajar merupakan proses yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena kondusif atau tidaknya proses belajar menjadi penentu

¹ Bambang Sumantri, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 NGAWI Tahun Pelajaran 2009/2010*(Media Prestasi Vol.. VI No. 3 Edisi Desember 2010)

prestasi belajar yang didapatkan. Dalam prosesnya seseorang memerlukan kedisiplinan, motivasi, minat, bakat, kreatifitas, efikasi diri dan faktor-faktor lain yang dapat mendukung proses belajar. Namun untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Salah satu kunci dalam meraih keberhasilan yakni pada keyakinan.

Keyakinan akan kemampuan diri sering dikenal dengan *self efficacy*. *Self efficacy* mengacu pada keyakinan dalam satu kemampuan untuk mengatur dan menjalankan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian keberhasilan. *Self efficacy* merupakan istilah yang mempunyai aplikasi dalam berbagai bidang. *Self efficacy* akademik adalah salah satu bidang yang menggunakan konstruk *self efficacy* yang membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas studi dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Menurut Linnenbrink dan Pintrinch menyebutkan bahwa motivasi, *self efficacy* dan nilai atau harapan merupakan faktor paling berpengaruh terhadap kinerja akademik siswa.²

Teori *self efficacy* yang dikenalkan oleh Albert Bandura merupakan sebuah teori belajar social. *Self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya, dalam diri individu memiliki kemampuan untuk mengatur dan menyelesaikan tugas tertentu. *Self efficacy* menurut John W. Santrock, “keyakinan bahwa seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil

² Monika dan Adman, *Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan* (Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Vol. 2 No. 2 Juli 2017),Hal 109-116.

yang positif. Dan juga mengatakan *self efficacy* ini mempengaruhi seseorang dalam memilih tugas, usaha ketekunan dan juga prestasi siswa.”³

Shunck mengatakan bahwa *self efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan Woolfolk bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. ⁴

Menurut Zajacova *academic self-efficacy* merupakan keyakinan peserta didik terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas akademik seperti mempersiapkan diri untuk ujian dan menyelesaikan tugas.⁵ Jadi *Self efficacy* akademik dapat didefinisikan sebagai keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi tantangan akademik.

Seseorang dengan *self efficacy* tinggi, percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya. Sedangkan seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self efficacy* rendah cenderung mudah menyerah. Sementara

³ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Terj. Triwibowo B.S.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 298.

⁴ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), 56.

⁵ Annisa Rosni Zusya, *Hubungan Self Efficacy Akademik Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi* (Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 3, No. 2 Desember 2016), Hal 191 – 200.

individu dengan *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada.⁶

Dapat diartikan bahwasanya Individu yang menganggap tingkat *self efficacy* akademik tinggi akan berusaha lebih keras, berprestasi lebih banyak, dan lebih gigih dalam menjalankan tugas dengan menggunakan keterampilan yang dimiliki daripada yang menganggap *self efficacy* akademiknya rendah. Keyakinan yang timbul dari diri siswa diharapkan mampu menjadi bekal motivasi untuk meraih prestasi. Rasa keyakinan dalam bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugasnya menjadi bekal penting untuk meraih prestasi.

Kesuksesan penampilan seorang individu selalu dikaitkan dengan motivasi. Motivasi merupakan salah satu aspek psikologis yang mendorong individu untuk memilih, melaksanakan dan mengarahkan aktivitasnya. Semakin kuat motivasi seseorang semakin besar kemungkinannya dia berhasil melaksanakan satu kegiatan atau tugas. Slavin mendefinisikan motivasi sebagai "*process internal that activates, guides and maintains behaviors over time.*"⁷

Mc Clelland merupakan salah seorang psikolog yang membahas masalah motivasi. Dia menyatakan bahwa tingkah laku dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Salah satu kebutuhan manusia adalah *need for achievement* yaitu kebutuhan untuk mencapai kesuksesan yang diukur berdasarkan standar kesempurnaan dalam diri seseorang. Kebutuhan ini mengarahkan tingkah laku pada usaha untuk mencapai prestasi tertentu. *Self*

⁶ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*, (Malang: Wineka Media, 2018), 56.

⁷ Abdul Rahman Barakatu, *Membangun Motivasi Berprestasi Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan* (Jurnal Lentera Pendidikan, Edisi X No. 1 Juni 2007), Hal 34-51.

Efficacy merupakan unsure pokok dalam menunjang kebutuhan mencapai kesuksesan. Tanpa *self efficacy* yang positif manusia cenderung mengalami kegagalan apalagi bila tugas itu merupakan tantangan yang berat atau mempunyai risiko yang berat.

Motivasi belajar menurut Sardiman menyatakan “motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”.⁸

Menurut Dr. Hamzah B. Uno motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari sebelumnya.⁹ Sedangkan menurutnya indikator motivasi belajar siswa terdiri dari adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

Paparan penjelasan diatas mengungkapkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri untuk sukses dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas, keinginan siswa untuk mencapai prestasi dengan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Rajawali pers,2004)

⁹ Rofi Indrianti dkk, *Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan*. (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial Volume 11 Nomor 2, 2017)

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara,2016).

sulit dengan cepat dan baik sesuai dengan kemampuan dirinya. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik pada setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik akan berhasil dalam belajar apabila dalam dirinya ada keinginan untuk belajar.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN tersebut ketika seorang peserta didik mendapatkan tugas dan mencoba mengerjakan sesuai kemampuannya. Namun, peserta didik tersebut tidak yakin dengan tugas yang dikerjakannya. Sehingga peserta didik lebih memilih mencontoh tugas temannya yang dianggap kemampuannya lebih tinggi dari pada dirinya. Disini terlihat bahwasanya peserta didik tidak yakin atas pekerjaan yang telah dikerjakan. Selain itu, ketika salah peserta didik di tunjuk guru untuk menjawab pertanyaan dari guru tanpa persiapan dan di tunjuk untuk mempersentasikan suatu materi. Mereka tidak percaya diri terhadap jawaban maupun penyampaiannya dalam menyampaikan suatu materi.

Dalam permasalahan ini dianggap kurang menunjang dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemampuan dan keyakinan dalam diri peserta didik saat belajar sangat mempengaruhi prestasi belajarnya. Peserta didik seharusnya harus bisa aktif dan bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang dialaminya dalam mengatasi setiap masalah yang mengganggu kegiatan belajarnya, sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan dan tujuan yang diinginkannya. Akan tetapi, kebanyakan peserta didik cenderung memiliki

¹¹ Siska Eko Mawarsih, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapolo* (Vol. 1, No. 3, Hal 1 s/d 13, 2013)

banyak tujuan namun tidak yakin dan ragu akan kemampuannya, sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Atas dasar pemikiran tersebut, saya tertarik untuk mengadakan penelitian, yang berjudul “PENGARUH *SELF EFFICACY* AKADEMIK DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 PLEMAHAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *self efficacy* akademik siswa di SMAN 1 Plemahan ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Plemahan ?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan ?
4. Adakah pengaruh *self efficacy* akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan ?
5. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan ?
6. Adakah pengaruh *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana *self efficacy* akademik siswa di SMAN 1 Plemahan.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Plemahan
3. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self efficacy* akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.
6. Untuk mengetahui adakah pengaruh *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.

D. Manfaat Penelitian

1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pengalaman belajar

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan IAIN Kediri.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topic yang sedang diteliti.¹² Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* Akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,(Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),2009),62.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*,(Bandung: Alfabeta,2013),64.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *self efficacy* Akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan

2. Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.

3. Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Plemahan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadi penafsiran yang keliru sehubungan dengan judul “pengaruh *self efficacy* akademik dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Plemahan”, maka akan saya tegaskan istilah-istilah di atas sebagai berikut :

1. *Self Efficacy* Akademik

Keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga berhasil melaksanakan tugas-tugas akademik sesuai dengan tingkat kemampuan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa *academic self efficacy* adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuan untuk menangani tugas-tugas akademik dan melakukan tindakan secara efektif.¹⁴

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini diartikan suatu perubahan dalam diri individu melalui usaha dari dalam dirinya dan dorongan dari luar dirinya untuk meningkatkan suatu kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk di dalamnya kegiatan belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki ketekunan dan dorongan keyakinan yang kuat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya tanpa adanya ketergantungan dengan orang lain.

3. Prestasi belajar

Prestasi adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya yang ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, symbol atau lainnya sebagai bukti hasil dari keberhasilan siswa.

¹⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 278.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya :

1. Ika Heni Wahyuningsih, “pengaruh efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IIS di SMAN 6 Yogyakarta”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,658 dan nilai F_{tabel} untuk $N = 75$ sebesar 2,73. Hipotesis ini signifikan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa efikasi diri, motivasi belajar dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi mempunyai pengaruh signifikan. Dari hasil analisis koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa ketiga variabel mempunyai pengaruh sebesar 0,244, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh 24,4% terhadap prestasi belajar ekonomi. Artinya 75,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Fitrianty Adirestuty, “pengaruh efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa program keahlian pemasaran SMKN 1 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Terdapat pengaruh efikasi diri dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$; $12,111 > 3,070$. (2) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan

dengan nilai thitung > tabel; $1,927 > 1,657$. (3) Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung > ttabel; $4,129 > 1,657$.

3. Monika dan Adman, “Peran efikasi diri dan motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah menengah kejuruan” Setelah dilakukannya perhitungan hipotesis regresi ganda dengan bantuan SPSS 16 for windows diperoleh bahwa nilai F hitung = 50,508 lebih besar dari Ftabel 3,12(sig $\alpha = 0,05$). Karena Fhitung lebih besar dari Ftabel ($50,508 > 3,12$) sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel bebas yaitu efikasi diri (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Persamaan regresi ganda untuk hipotesis pengaruh budaya organisasi dan motivasi terhadap kinerja guru adalah: $Y = 40,161 + 0,276X1 + 0,274X2$. Tanda positif (+) menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan satu arah, sehingga apabila semakin tinggi efikasi diri dan motivasi belajar maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, begitupun sebaliknya. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,571. Artinya bahwa variabel Y (hasil belajar) mampu dijelaskan pengaruhnya sebanyak 57,1% oleh variabel efikasi diri (X1) dan motivasi belajar (X2) dan sisanya sebesar 42,9%

dijelaskan oleh variabel lain diluar-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. *Self Efficacy* Akademik

A. Pengertian *Self Efficacy* Akademik

Self-efficacy akademik didasarkan pada *self-efficacy*. Istilah *self efficacy* dalam konteks ilmiah pertama kali dikenalkan oleh Bandura. Bandura mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* merupakan salah satu elemen penting dalam teori kognitif social atau sering disebut dengan teori belajar social. Sedangkan untuk mendefinisikan *self efficacy* secara terminology maka peneliti memaparkan definisi *self efficacy* antara lain :

- a. menurut John W. Santrock, *self efficacy* adalah keyakinan seseorang bisa menguasai situasi dan memproduksi hasil yang positif. Dan juga mengatakan teori *self efficacy* ini mempengaruhi tugas, usaha, ketekunan dan juga prestasi belajar siswa.¹⁵
- b. Menurut Fred C, *self efficacy is a person's belief that she is capable of performing a particular task successfully.*¹⁶

Dari konsep yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh dapat disimpulkan, *self efficacy* adalah keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan

¹⁵ John W. Santrock, Psikologi Pendidikan Edisi Kedua Terj. Triwibowo B.S, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007),298.

¹⁶ Fred C Lunenburg,*self efficacy* In The Wordplace : Implications For Motivation And Performance, Managemen Business, (2001), Vol.14,1.

tugas tertentu atau dapat dimaknai dengan keyakinan dapat melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil.

Self efficacy merupakan persepsi individu akan keyakinan atas kemampuannya melakukan tindakan yang diharapkan. Keyakinan akan kemampuan diri siswa mempengaruhi pilihan tindakan yang akan dilakukan, besarnya usaha dan ketahanan ketika berhadapan dengan hambatan atau kesulitan. *Self efficacy* besar pengaruhnya dalam mencapai sebuah kesuksesan atau prestasi karena dengan adanya *self efficacy* yang tinggi maka siswa yakin terhadap kesuksesan atau prestasi yang akan dicapai.¹⁷

Konseptualisasi *self efficacy* dalam situasi akademik disebut dengan *academic self efficacy*. Menurut Schunk menjelaskan bahwa *academic self efficacy* adalah “*confidence in their ability to successfully perform academic tasks at a designated level,*” Jadi Schunk mendefinisikan *academic self efficacy* sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga berhasil melaksanakan tugas-tugas akademik sesuai dengan tingkat kemampuan. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa *academic self efficacy* adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keyakinan individu akan kemampuan untuk menangani tugas-tugas akademik dan melakukan tindakan secara efektif.¹⁸

Self efficacy akademik mengacu pada pertimbangan seberapa besar keyakinan seseorang tentang kemampuannya melakukan sejumlah aktivitas belajar dan kemampuannya menyelesaikan tugas-tugas belajar. *Self efficacy*

¹⁷ Beki Susilo Apsari, Wahyu Adi dan Dini Octoria, “Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akutansi”, *Jupe UNS, 1 (Agustus, 2014)*, 94.

¹⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 278.

akademik merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan menyelesaikan tugas-tugas akademik yang didasarkan atas kesadaran diri tentang pentingnya pendidikan, nilai dan harapan pada hasil yang akan dicapai kegiatan belajar.

Seorang individu yang ragu akan kemampuannya dalam melaksanakan serangkaian tugas akademik dikatakan memiliki *self efficacy* pada tugas akademik rendah. Adapun individu dengan *academic self efficacy* rendah kurang berusaha dan mudah menyerah ketika menghadapi situasi yang sulit dan penuh tantangan. Sebaliknya, individu yang memiliki *academic self efficacy* tinggi menyukai tantangan dan tidak suka melakukan tugas-tugas akademik mudah, sehingga akan memengaruhi pencapaian prestasi akademik.¹⁹

Menurut teori kognitif sosial Bandura, keyakinan *self-efficacy* mempengaruhi pilihan orang dalam membuat dan menjalankan tindakan yang mereka kejar. Individu cenderung berkonsentrasi dalam tugas-tugas yang mereka rasakan mampu dan percaya dapat menyelesaikannya serta menghindari tugas-tugas yang tidak dapat mereka kerjakan. Keyakinan *efficacy* juga membantu menentukan sejauh mana usaha yang akan dikerahkan orang dalam suatu aktivitas, seberapa lama mereka akan gigih ketika menghadapi rintangan, dan seberapa ulet mereka akan menghadapi situasi yang tidak cocok.²⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* akademik merupakan suatu keyakinan diri untuk melakukan dan menyelesaikan tugas-tugas akademiknya serta dapat mencapai keberhasilan berdasarkan tingkatan tugas akademiknya. Dengan kata lain siswa yang memiliki *self efficacy*

¹⁹ Ibid.,279.

²⁰ D.H. Schunk, *Modeling and Attributional Effects on Children's Achievement: A Self-efficacy Analysis*, dalam *Journal of Educational Psychology* (No.73, 1981), hlm. 93105

akademik yang tinggi akan memiliki pikiran yang positif, memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berjuang bila mengalami kesulitan terutama dalam masalah prestasi belajarnya. Keinginan untuk bertahan yang tinggi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi masalah belajar dan menganggapnya sebagai tantangan dan semakin gigih dalam usaha meningkatkan prestasi belajar.

B. Dimensi *self efficacy* akademik

self efficacy seseorang sangat bervariasi dalam berbagai dimensi dan berimplikasi dengan kinerja seseorang. Pengukuran *self efficacy* yang dimiliki seseorang mengacu pada tiga dimensi yaitu *Level*, *Strength* dan *Generality*

a. Tingkat Kesulitan (Level)

Dimensi *level* berhubungan dengan taraf kesulitan tugas. Dimensi ini mengacu pada taraf kesulitan tugas yang diyakini individu akan mampu mengatasinya. Hal ini berdampak pada pemilihan perilaku yang akan dicoba atau dikehendaki berdasarkan pengharapan *self efficacy* pada tingkat kesulitan tugas (*level of difficulty*). Individu akan mencoba perilaku yang dirasakan mampu untuk dilakukan. Sebaliknya, ia akan menghindari situasi dan perilaku yang dirasa melampaui batas kemampuannya.

b. Tingkat Kekuatan (Strength)

Dimensi *Strength* berhubungan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kompetensi yang dipersepsinya. Dengan kata lain, dimensi ini menunjukkan derajat kemampuan seseorang terhadap keyakinannya tentang kesulitan tugas yang bisa dikerjakan. Dimensi ini biasanya berkaitan

langsung dengan dengan *dimensi magnitude*, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas maka makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya. Seseorang dengan *self efficacy* yang lemah mudah dikalahkan oleh pengalaman yang sulit. Sedangkan orang yang memiliki *self efficacy* yang kuat dalam kompetensi akan mempertahankan usahanya walaupun mengalami kesulitan.

c. Generalisasi (*Generality*)

Dimensi *generality* dalam hal ini berkaitan dengan bidang pencapaian individu seperti penguasaan tugas, penguasaan materi pelajaran, serta cara mengatur waktu. Tidak semua individu mampu melakukan tugas dalam beberapa bidang tertentu akan tetapi individu yang memiliki *self efficacy* tinggi cenderung menguasai tugas dari berbagai bidang yang berbeda. Sementara itu, untuk individu yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung hanya menguasai tugas dari bidang-bidang tertentu saja.

C. Aspek-aspek *Self Efficacy* Akademik

a. Pengharapan Efikasi (*efficacy expentation*)

Munculnya suatu perilaku yang dipengaruhi adanya persepsi individu pada kemampuannya berkaitan dengan hasil yang diharapkan.

b. Pengharapan hasil (*outcome expentation*)

Perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan akan mencapai hasil tertentu.

c. Nilai hasil (*outcome value*)

Suatu nilai kebermaknaan atas hasil yang diperoleh individu. Nilai hasil yang sangat berarti mempengaruhi secara kuat motivasi individu untuk memperoleh keberhasilan kembali.²¹

D. Sumber *self efficacy* Akademik

Menurut Bandura ada beberapa faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pada individu diantaranya adalah

1. Pencapaian Prestasi (Enactive Attainment)

Pencapaian prestasi merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh karena menjadi bukti nyata individu akan kemampuan yang dimilikinya. Kesuksesan dalam pencapaian prestasi akan meningkatkan *self efficacy*. Hal ini menjadikan individu dengan *self efficacy* yang kuat akan cenderung menganggap situasi dan strategi yang kurang tepat dan kurangnya usaha yang dikerahkan sebagai penyebab kegagalan.²²

2. Pengalaman orang lain (Vicarious Experiences)

Pengalaman orang lain merupakan sumber informasi mengenai *self efficacy* yang diperoleh melalui pengamatan terhadap pengalaman orang lain yaitu pengamatan subjek atas keberhasilan atau kegagalan orang lain yang memiliki kemiripan dengan dirinya dalam mengerjakan suatu tugas yang sama. Individu mengembangkan mekanisme modelling sebagai suatu cara memperkirakan potensi keberhasilannya berdasarkan pada keberhasilan orang lain tersebut orang lain dalam tugas yang sama.

²¹ Alwisol. *Psikologi kepribadian*, (Edisi: Revisi. Malang: UMM Press, 2009)

²² Budi Irwansyah, *Self Efficacy Siswa Prodi PMA dalam Pembelajaran Kalkulus*, Logaritma, 2 (Juli, 2013), 117.

Apabila individu melihat orang lain tersebut menghadapi aktivitas sulit dan berhasil tanpa konsekuensi buruk, maka akan terbentuk harapan keberhasilan serupa pada dirinya bila bertindak serupa dengan orang yang diamati. Sebaliknya, ketika individu melihat orang yang memiliki kemampuan hampir sama mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugas tertentu, hal tersebut akan menurunkan individu terhadap kemampuannya dan melemahkan usahanya. Efek dari pengalaman orang lain terhadap penilaian keyakinan dalam diri bergantung pada kriteria kemampuan apa saja yang dinilai.

3. Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)

Berupa penyampaian informasi secara verbal oleh orang yang berpengaruh. Persuasi verbal ini biasanya berpengaruh dalam meyakinkan individu bahwa dalam dirinya cukup mampu melaksanakan tugasnya sehingga kemudian mendorong subjek untuk melakukan tugasnya sebaik mungkin. Individu yang terpengaruh secara verbal bahwa dirinya memiliki kapabilitas untuk menguasai tugas yang diberikan lebih mudah untuk bergerak lebih cepat berusaha keras daripada mereka yang mempunyai keraguan diri dan bertahan dalam kekurangan diri ketika tingkat kesulitan semakin meningkat.²³

4. Kondisi fisik dan emosi (Physiological and States)

Individu ketika melakukan penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki dirinya juga akan mempertimbangkan kondisi fisiologis dan emosi pada dirinya. Individu yang merasa takut, cemas, dan stress akan gagal menyelesaikan tugas. Kegagalan

²³ Albert Bandura, *Self Efficacy*”, *Encyclopedia of Human Behavior*,(New York,1994),4,71-81.

akan membuat individu merasa tidak mampu dan tidak yakin untuk tugas yang berikutnya.

Peneliti sependapat dengan pernyataan Bandura bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* akademik antara lain berasal dari pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, persuasi verbal, serta kondisi fisik dan emosi.

E. Proses *Self Efficacy* Akademik

Keyakinan diri berfungsi untuk mengatur individu melalui 4 proses besar, yang mencakup kognitif, motivasi, afeksi, dan proses seleksi meliputi²⁴ :

1. Proses Kognitif

Akibat dari keyakinan diri pada proses kognitif membawa pada wujud yang beragam. Banyak perilaku manusia, menjadi tujuan, dikarenakan oleh pemikiran-pemikiran yang akan datang yang mendasari nilai-nilai tujuan. Tujuan Individu mengatur yaitu dipengaruhi oleh penilaian diri atas kemampuannya. Menurut Locke & Lathman *Self-Efficacy* ini dirasakan akan lebih kuat, lebih tinggi merubah segenap tujuan manusia untuk mereka sendiri dan lebih kuat pada komitmennya.

Fungsi besar dari pemikiran manusia untuk memprediksi kejadian dan membangun cara untuk mengendalikannya yang mempengaruhi hidupnya. Dalam proses kognitif juga mengharuskan adanya kemampuan pemecahan masalah dari berbagai informasi yang rumit, membingungkan dan meragukan. Dalam belajar aturan-aturan memprediksi dan meregulasi, individu harus berdasarkan pada pengetahuan mereka untuk menyusun pilhan-pilihan. Untuk mengukur dan

²⁴ Abdul Rahman Barakatu, *Membangun Motivasi Berprestasi Pengembangan Self Efficacy dan Penerapannya dalam Dunia Pendidikan*, (Jurnal Lentera Pendidikan, Edisi X No. 1 Juni 2007), Hal 34-51.

mengintegrasikan tindakan mereka dan mengingat faktor mana yang telah diuji dan sejauh mana faktor itu bekerja dengan baik.

Self Efficacy memiliki makna yang kuat untuk mengarah kepada tugas yang tetap untuk dihadapi tuntutan situasi yang menekan, kegagalan dan kemunduran yang signifikan yang berakibat pada pribadi dan sosial. Sesungguhnya ketika itu dihadapkan pada kegagalan, kemunduran yang berdampak pada kehidupan pribadi maupun sosial. Memang ketika dihadapkan pada sebuah tuntutan lingkungan yang sulit dan berat, individu akan lebih merasa rendah dan menurunkan kinerjanya. Sebaliknya, dengan memiliki keuletan dan keberhasilan mengatur diri sendiri untuk tujuan yang menantang akan membentuk pemikiran yang baik dalam kinerjanya.

2. Proses Motivasi

Keyakinan diri berperan sebagai kunci dalam mengatur dan memotivasi diri. Motivasi dihasilkan dari kognitif manusia, orang yang memotivasi dirinya akan bertindak antisipatif. Individu membentuk keyakinan mengenai apa yang akan mereka lakukan, mengantisipasi kemungkinan hasil dari tindakan tersebut. Individu akan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri dan program yang akan mereka lakukan di masa depan. Individu akan memobilisasi sumber daya mereka untuk meningkatkan keberhasilan.

Ada tiga bentuk teori motivasi kognitif yang telah dikembangkan, yaitu teori atribusi kausal dari teori atribusi, harapan keberhasilan dari teori nilai pengharapan, dan tujuan yang dicapai dari teori tujuan. Keyakinan diri mempengaruhi atribusi kausal, orang-orang yang menganggap diri mereka

memiliki keyakinan diri yang tinggi menilai kegagalan yang mereka hadapi merupakan sebuah kurangnya usaha, sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan diri yang rendah menilai kegagalan sebagai sebuah dari kurangnya kemampuan yang mereka miliki.

Atribusi kausal mempengaruhi motivasi, kinerja dan reaksi afektif terutama keyakinan diri akan keberhasilan, dalam teori harapan nilai, motivasi dipengaruhi oleh pengharapan hasil dan nilai hasil. Tetapi sebagian individu bertindak berdasarkan keyakinan mereka tentang apa yang dapat mereka lakukan serta keyakinan mereka tentang kemampuannya.²⁵

Keyakinan diri berkontribusi terhadap motivasi melalui beberapa cara yaitu dengan menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri, berapa banyak usaha yang akan mereka lakukan, kegigihan dalam menghadapi kesulitan, dan ketahanan mereka terhadap kegagalan. Ketika dihadapkan dengan hambatan dan kegagalan. Individu yang tidak percaya akan kemampuannya akan menyerah dengan cepat. Mereka yang memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuan mereka dalam menghadapi kegagalan akan dengan mudah menguasai tantangan.

3. Proses afektif

Banyak orang yang meyakini akan kemampuan pengalaman mengatasi stres dan depresi mereka yang berbahaya atau situasi yang sulit, dan juga tingkat motivasinya. Persepsi keyakinan diri dalam mengontrol penyebab stres yang tinggi berperan dalam merangsang kecemasan. Keyakinan diri mempengaruhi

²⁵ Abdul Muhid, *Pengaruh Harapan Orang Tua Dan Self-Efficacy Akademik Terhadap Kecenderungan Fear Of Failure Pada Siswa: Analisis Perbandingan Antara Siswa Kelas Unggulan Dan Siswa Kelas Reguler*, (Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam Vol. X, No 1 September 2018), 31-48.

kesiagaan terhadap kemampuan mengatasi ancaman dan bagaimana mereka mempersepsikan secara kognitif. Individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dapat mengendalikan situasi lingkungan yang berbahaya. Mereka dapat merenungkan kemampuan yang ada pada dirinya untuk mengatasi kekurangan dan kemungkinan ancaman yang lebih besar.

Melalui keyakinan berfikir, individu akan melihat stress dan kelemahan dari fungsinya. Melalui adanya perbedaan, individu dapat mengontrol adanya potensi masalah dan ancaman yang akan muncul. Keyakinan diri dapat mengubah pikiran walau dalam situasi yang berbahaya. Meskipun individu berada dalam lingkungan stressor yang tinggi, mereka tidak akan gelisah dan dapat mengelola diri mereka sendiri, sedangkan individu dengan keyakinan diri rendah tidak dapat mengendalikan stres, yang akhirnya berdampak pada kondisi hidupnya yang penuh dengan keraguan. Dalam kehidupan sosial, individu yang memiliki keyakinan diri yang tinggi dapat mengelola stres sebagai sebuah tantangan dan dapat menghadapi berbagai ancaman.

4. Proses Seleksi

Proses seleksi dalam keyakinan diri berhubungan dengan kemampuan individu dalam menciptakan lingkungan, melaksanakan kontrol terhadap orang-orang disekitarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang mereka harapkan. Individu cenderung menghindari aktivitas dan lingkungan yang mereka percaya melebihi kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, namun mereka akan siap untuk melakukan kegiatan yang menantang dalam lingkungan yang mereka pilih, karena mereka merasa mampu untuk dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat ditegaskan bahwa proses keyakinan diri terdiri atas empat proses yaitu proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi.

2. Motivasi Belajar

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “ daya penggerak yang yang telah menjadi aktif” maksudnya motif dapat dikatakan sebagai daya untuk menggerakkan sesuatu baik dari dalam dan di luar subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.²⁶ Motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *mavore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga yang dimotivasi tersebut dapat bergerak.

1) Pengertian Motivasi

- a) Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Prawira mendefinisikan “motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu merupakan karakteristik universal pada setiap individu”.
- b) Menurut Hamzah B. Uno, “Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun

²⁶Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014).

dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Pengertian Belajar

Belajar mempunyai beberapa pengertian sebagai berikut :

- a. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik”.
- b. Menurut Slameto, “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah setiap pengalaman yang menimbulkan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan ketrampilan seseorang.

Berdasarkan pada pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan yang berasal dari seseorang yang mendukung seseorang untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan pembelajaran.

B. Fungsi dan Tujuan Motivasi Belajar

Motivasi atau suatu dorongan akan mengawali segala aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Oleh karena itu, setiap akan melakukan suatu aktivitas, kegiatan, maupun suatu pekerjaan hendaknya didasari dengan motivasi yang tinggi agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih maksimal. Begitu pula dengan kegiatan belajar juga memerlukan suatu dorongan atau motivasi yang muncul dari seorang siswa yang akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut. Maka motivasi memiliki fungsi yang akan menentukan hasil dari tujuan yang akan dicapai. Ada beberapa fungsi dari motivasi menurut ahli:

Fungsi dari motivasi menurut Hamalik adalah sebagai berikut :

- a. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan seperti halnya belajar.
- b. Motivasi itu berfungsi menentukan arah perbuatan, artinya mengarahkan pencapaian tujuan yang hendak dicapai.
- c. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak artinya besar kecilnya motivasi akan mempengaruhi cepat lambatnya pekerjaan seseorang. Seperti yang sudah dijelaskan tentang pengertian motivasi belajar maka motivasi dan tujuan adalah sesuatu yang berkaitan dengan motivasi akan dicapai tujuan oleh suatu perbuatan dan apabila sudah tercapai maka akan memuaskan kebutuhan individual.²⁷

C. Macam-macam Motivasi Belajar

²⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara,2003),161.

Dalam membicarakan tentang maca-macam motivasi hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam dirinya sendiri yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar dirinya sendiri yang disebut dengan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.²⁸

Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni, motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri. Seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan memiliki keahlian dibidang tertentu. Karena siswa yang memiliki motivasi ini, ia akan tersadar melakukan kegiatan seperti belajar yang memang menjadi kebutuhannya.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional,2012),35.

dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

D. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah menyebutkan bahwa hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa siswi yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.. Motivasi itu mempunyai indikator-indikator untuk mengukurnya. sebagaimana Dr. Hamzah B. Uno menyebutkan bahwa motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

Motivasi dari dalam (Internal):

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Motivasi dari luar (eksternal):

- a) Adanya penghargaan dalam belajar.
- b) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- c) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa belajar dengan baik.

Dengan demikian prestasi belajar tetap suatu kebutuhan yang memunculkan motivasi untuk belajar. Motivasi merupakan hal yang penting dalam belajar. Tanpa motivasi, seseorang menjadi malas untuk melakukan aktifitas belajar.

3. Prestasi Belajar

A. Pengertian Prestasi Belajar

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*(Jakarta: Bumi Aksara,2016).

Prestasi belajar merupakan perubahan pada diri seseorang setelah melalui proses belajar. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Menurut Kingsley belajar dibedakan menjadi tiga jenis yaitu keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Setiap golongan bisa diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah perubahan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar atau prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak dan suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang berupa perubahan tingkah laku secara bertahap dan berkelanjutan yang dapat menyebabkan semakin bertambahnya pola perilaku yang positif.

Menurut Bloom et, al menggolongkan hasil belajar menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Selanjutnya hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Pendapat di atas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah perubahan pada, perilaku pada siswa, perubahan tersebut dapat terlihat dari perubahan pengetahuan siswa melalui kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan tingkah laku yang baik dan perkembangan keterampilan pada diri siswa.

Robert M. Gagne mengajukan lima kategori hasil belajar yang ingin dibentuk dari proses pembelajaran yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan gerak, dan sikap. Hasil belajar berupa keterampilan kognitif

yaitu pengetahuan tentang cara bagaimana melakukan sesuatu. Strategi kognitif yaitu kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku belajar diri sendiri dalam hal mengingat dan berfikir. Selanjutnya informasi verbal adalah hasil belajar pengetahuan tentang sesuatu yang bisa kita sebutkan kembali. Kemudian keterampilan gerak yaitu kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan menggunakan tangan-kaki dan alat tubuh lainnya. Hasil belajar berupa sikap yaitu kecenderungan seseorang untuk mendekat atau menjauh terhadap sesuatu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar menekankan pada pengetahuan dan kejelasan tentang hasil-hasil belajar, karena hasil belajar inilah sesungguhnya yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Kejelasan akan hasil yang ingin dicapai akan mengarahkan pada upaya atau rekayasa pembelajaran yang harus dilakukan, sehingga membawa perubahan yang positif bagi siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap pada diri siswa.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada siswa sebenarnya ada banyak jenisnya, tetapi dalam bukunya Slameto terdapat dua golongan yang dapat mempengaruhi belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.³⁰

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

a) Faktor Kesehatan

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),hlm 107.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.³¹ Agar seseorang belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap sehat.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

2) Faktor Psikologis

a) Minat

Adanya minat terhadap obyek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis (psikis) yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan. Sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar obyek yang diminati.

b) Motivasi

Motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya. Bahkan dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku belajar yang sama. Namun memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relative berbeda.

c) Intelegensi

³¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*(Jakarta: Rineka Cipta,2003),55.

Merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berintelegensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berintelegensi tinggi.

d) Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) menurut Chaplin sebagaimana dikutip oleh Muhibbin Syahadalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.³²

Menurut William B. Michael sebagaimana dikutip oleh Sumadi Suryabrata, memberi definisi mengenai bakat sebagai berikut:³³

An aptitude may be defined as a person's capacity, or byphothetical potential, for acquisition, of certain more or less weeldefined pattern of behavior in volved in perfomace of a task respect to which the individual has had little or no previos training.

Jadi Michael meninjau bakat terutama dari segi kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas, yang sedikit sekali tergantung kepada latihan mengenai hal tersebut. Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu.

Dari pengertian diatas, jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Sehubungan dengan

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010), cet. 15, Hlm. 133.

³³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 160.

bakat ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat merupakan akibat aktivitas fisik dan mental. Kelelahan fisik dalam belajar jarang terjadi, kecuali jika anda benar-benar belajar non-stop berjam-jam dengan melupakan makan dan minum. Kelelahan mental lebih sering terjadi dan merupakan penyebab penurunan konsentrasi yang umum. Kelelahan mental ini sebenarnya sangat erat hubungannya dengan motivasi dan minat kita.³⁴

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh dalam belajar yang datang dari luar yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial berhubungan dengan benda hidup, sedangkan lingkungan non sosial berhubungan dengan benda mati.

a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf, administrasi dan teman – teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Guru, terutama kompetensi pribadi dan profesional guru sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik.

b. Lingkungan Nonsosial

Faktor – faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah Yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah (tempat

³⁴ Hasbullah Tahabrany, *Rahasia Sukses Belajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994), hlm 34.

tinggal) keluarga dan letak geografisnya. Media belajar keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan.

Dari uraian di atas, tampak bahwa sesungguhnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak dan bermacam-macam. Sehingga manakal kita menemukan hasil belajar peserta didik yang tidak sesuai dengan harapab, kita tidak boleh serta merta menyalahkan bahwa hany intelegensi atau kecerdasan mereka sebagai penyebabnya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh para pendidik dan kalau mungkin harus dikondisikan sedemikian rupa guna memperoleh hasil belajar yang betul-betul maksimal.³⁵

³⁵ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menurut Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* mengatakan:

Setiap penelitian perlu adanya rancangan penelitian, karena adanya rancangan penelitian diharapkan seseorang akan lebih cepat menyelesaikan penelitiannya. Adapun langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah tersebut. Langkah ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan relevan dengan masalah”.³⁶

Sesuai dengan judul yang penulis ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu “pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik”.³⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif non eksperimental (korelasi). Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Donal Ary dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Research in Education* bahwa penelitian korelasi yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari individu pada dua atau lebih variabel dan kemudian berusaha untuk menentukan apakah variabel terkait (berkorelasi). Sementara dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi, yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui pola hubungan dua atau lebih antara variabel penelitian.

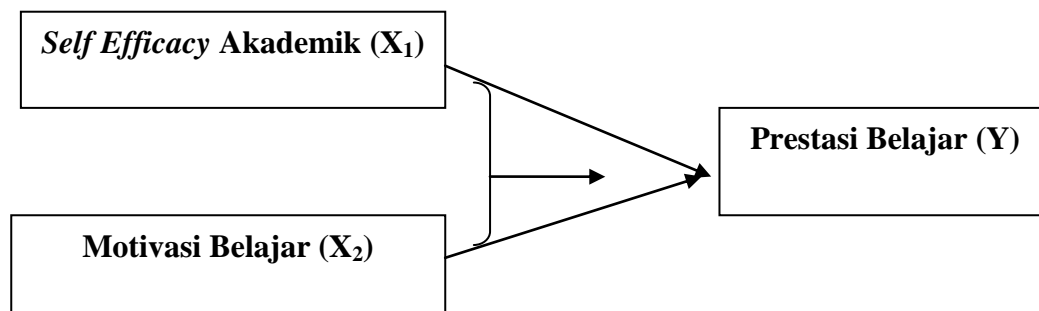
Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yang dapat digambarkan sebagai berikut :

³⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 100.

³⁷ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 30.

Gambar 1

Bagan Regresi Ganda



Dari gambar variabel di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirancangkan sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat berpengaruh atau yang menjadi sebab adanya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent . Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X₁) *self efficacy* akademik dan (X₂) motivasi belajar.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen³⁸. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang digunakan mengambil sampel sebagai subjek penelitian.³⁹ Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental.

Sugiyono menjelaskan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴⁰

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Plemahan yang berjumlah 281 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹ Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi dengan cara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi dianggap homogen.

³⁹ Ali Anwar, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS dan Excel*, (Kediri: IAIT Press, 2009), 23.

⁴⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 61.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

Jumlah populasi sebanyak 281 siswa maka untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil sampel berdasarkan rumus Slovin.⁴²

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

d = Nilai presisi 95 % atau sig. = 0,05 (tingkat kesalahan 5%)

Perhitungan Sampel :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{281}{281(0,05)^2 + 1} = \frac{281}{281(0,0025) + 1} = \frac{281}{0,70 + 1} = \frac{281}{1,7} = 165,3$$

= dibulatkan menjadi 165 siswa

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 165 dari jumlah populasi sebanyak 281 siswa kelas XI tahun ajaran 2019-2020 di SMA Negeri 1 Plemahan Kediri.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data mengenai *self efficacy* akademik dan motivasi belajar. Menurut Arikunto Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden

⁴² Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan daftar cocok (*check list*), yaitu sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirinya.⁴³

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis atau gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁴ Berdasarkan konsep tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi berfungsi untuk mengumpulkan data keadaan objektif guru dan siswa serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

1) Kuesioner/Angket

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data sehingga dapat mempermudah proses penelitian dan mendapat hasil sistematis. Dalam pengumpulan data untuk mengukur *self efficacy* akademik dan motivasi belajar belajar peserta didik, peneliti menggunakan skala Likert sebagai bahan acuan untuk mengumpulkan data. Menurut Daniel J Mueller :

⁴³ Muhammad Idrus, *Metode Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press,2007),127.

⁴⁴ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan campuran untuk Manajemen Pembangunan dan Pendidikan* (Bandung: PT Rafika Aditama,2014),139.

“Biasanya sikap dalam Skala Likert diekspresikan mulai dari yang paling negative, netral sampai ke yang paling positif.⁴⁵Skala Likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan negative dan pernyataan positif”.

Jadi skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.⁴⁶

Dalam angket yang akan disajikan menggunakan empat bentuk jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Skala ini akan disajikan dalam bentuk pernyataan Favourable dan UnFavourable. Jika pernyataan Favourable dengan skor jawaban Selalu (SL) = 4, Sering (SR) = 3, Kadang-kadang (KD) = 2, Tidak Pernah (TP) = 1. Jika pernyataan UnFavourable dengan skor jawaban Selalu (SL) = 1, Sering (SR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Tidak Pernah (TP) = 4.

Dalam menentukan skor, maka untuk item pernyataan Favourable dan UnFavourable tentunya berbeda. Pemberian skor untuk item Favourable dan UnFavourable, yaitu sebagai berikut :

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*,(Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu,2006).96.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014),93.

Tabel 1
Pedoman Pemberian Skor Pada Data Instrumen/Angket

Pernyataan	Pemberian Skor			
	SL	SR	KD	TP
Favourable	4	3	2	1
UnFavourable	1	2	3	4

Tabel 2
Blue Print Variabel Self Efficacy Akademik

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			F	UF	
1.	<i>self efficacy Akademik</i>	Level			
		1. Berpandangan optimis dalam mengerjakan pelajaran dan tugas	1, 2	3, 4	4
		2. Seberapa besar motivasi terhadap pelajaran dan tugas	5, 6	7, 8	4
		3. Belajar sesuai dengan jadwal yang diatur	9, 10	11, 12	4
		Strength			
		1. Komitmen dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	13, 14	15, 16	4
		2. Kegigihan dalam menyelesaikan soal dan tugas	17, 18	19, 20	4
		Generality			
		1. Menjadikan pengalaman kehidupan sebagai jalan mencapai kesuksesan	21	22	2
	23	24	2		
2. Suka mencari situasi baru	25		1		

		3. Yakin akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dari berbagai macam tugas atau situasi			
Total					25

Tabel 3

Blue Print Variabel Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan		Total
			F	UF	
1.	Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,3	4,5,6	6
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8,9,10,11	12,13,14	8
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	15,16,17	18	4
2.	Ekstrinik	Adanya penghargaan dalam belajar.	19,20	21,22	4
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	23	24	2
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	25	26	2
		Total			

E. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data di lakukan setelah data terkumpul. Setelah semua data terkumpul kemudian di uji validitas dan realibilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang di gunakan benar-benar telah mengukur data yang seharusnya di ukur. Tujuan analisis data dalam penelitian ini adalah untuk

memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan di lapangan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun rapi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Dalam menganalisis data untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel maka menggunakan teknik analisis korelasi. Sedangkan untuk mengetahui bentuk hubungan serta persamaan untuk melakukan prediksi digunakan analisis regresi. Dalam analisis data ada tahap-tahap yang harus dilakukan peneliti yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan analisis data. Adapun tahap-tahap untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah sebagai berikut :

a. Analisis Uji Instrument

1. Pengecekan data

Pada tahap ini peneliti mengecek apakah pengisian instrument sudah lengkap sesuai dengan petunjuk. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Meneliti kelengkapan identitas responden penelitian yang diperlukan dalam analisis data.
- b. Meneliti kelengkapan data yang di terima, apakah seluruh item instrument sudah di isi secara lengkap.
- c. Meneliti cara mengisi jawaban pada masing-masing item sudah benar atau belum. Apabila ada yang salah peneliti harus membetulkan kesalahan dengan mendatangi kembali responden di lapangan atau menghapus item yang tidak dapat dibetulkan.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah menyusun dan memasukkan data kedalam table-tabel yang telah di buat. Tabulasi data dilakukan dengan scoring (memberi skor) terhadap

item-item yang perlu diberi skor.⁴⁷ Pemberian skor terhadap jawaban atas item-item pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket sesuai dengan pedoman penskoran data yang diterapkan pada table.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Setelah melakukan pengecekan dan tabulasi data langkah selanjutnya adalah :

1) Uji Validitas Data

Validitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrument betul-betul mengukur apa yang perlu diukur.⁴⁸ Suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas data dilakukan dengan cara menghitung korelasi antar skor jawaban dengan skor total dari butir jawaban. Untuk mengukur validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang ada pada program SPSS *for windows* version 21,0 dengan taraf signifikan 5%, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

XY = product dari X dan Y

X^2 = kuadrat dari variabel X

Y^2 = kuadrat dari variabel Y

N = jumlah responden

⁴⁷ Mohammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 163.

⁴⁸ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Dengan SPSS Dan Excel*, (Kediri: IAIT Press, 2009), 8.

2) Uji Reliabilitas Data

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat di percaya atau diandalkan.⁴⁹ Suatu instrument dikatakan reliable apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang di ukur. Dalam penelitian ini, untuk meguji reliabilitas angket digumakan rumus *Alpha Cronbach*. Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki *Alpha Cronbach* > 0,6.⁵⁰ Dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas instrumen
- k : banyaknya butir pertanyaan
- $(\alpha^2 t)$: varian total
- $\sum \alpha b^2$: jumlah varians butir

Pengujian realibilitas dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak program SPSS 21,0 *for windows*. Dari uji validitas dan reliabilitas data tersebut, item-item pertanyaan atau pernyataan pada angket yang tidak valid dan tidak reliable di betulkan atau di buang. Sedangkan item-item pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid dan reliable di kerjakan lebih lanjut kelangkah berikutnya.

⁴⁹ Ibid, 13.

⁵⁰ Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi , Thesis, Disertasi Dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi,2007),187.

b. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah uraian atau paparan tentang data-data yang dijadikan subjek dalam penelitian serta temuan-temuan penting dari variabel yang diteliti. Deskripsi data digunakan untuk mengetahui karakter numeric dari data yang diteliti meliputi mean, median, modus dan standar deviasi.

c. Pengujian Hipotesis Asosiatif dengan Teknik Regresi

1) Uji Persyaratan Analisis Data

a) Uji Normalitas Data

Dalam penggunaan analisis regresi mensyaratkan bahwa data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh Karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas data sehingga dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS versi 21.0. Data dikatakan normal jika besarnya $P_{hitung} > 0,05$ dan sebaliknya jika besarnya $P_{hitung} \leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Pengujian kelinieran regresi dilakukan dalam rangka menguji model persamaan regresi atau variabel Y atas suatu variabel X (Supardi, 2014:149). Uji linieritas ini bertujuan mencari persamaan garis regresi variabel X terhadap variabel terikat Y. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila $P > 0,05$ sebaliknya apabila $P < 0,05$ maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah tidak linier menggunakan pada SPSS versi 21.0.

- 2) Analisis regresi linier sederhana antara *self efficacy* akademik (X) dan prestasi belajar (Y)

Analisis regresi linier adalah regresi dimana ada dua variabel yang terdiri dari variabel dependent (Y) dan satu dependent (X), yang dala penelitian ini akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

$$Y = a + bX_1$$

Dimana

- Y = Prestasi Belajar Siswa
 X = *Self Efficacy* Akademik
 a = Konstanta regresi
 b = Bilangan koefisien predikor

- 3) Analisis regresi linier sederhana antara motivasi (X) dan prestasi belajar (Y)

Analisis regresi linier adalah regresi dimana ada dua variabel yang terdiri dari variabel dependent (Y) dan satu dependent (X), yang dala penelitian ini akan dilakukan untuk mencari pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa.

$$Y = a + bX_2$$

Dimana

- Y = Prestasi Belajar Siswa
 X = Motivasi belajar
 a = Konstanta

b = Bilangan koefisien prediktor

4) Analisis regresi ganda

Analisis regresi ganda adalah regresi dimana ada tiga variabel yang terlibat di dalamnya, dua diantara variabel tersebut menjadi variabel independen (X_1) dan (X_2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mencari pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Prestasi Belajar

X_1 = *self efficacy* akademik

X_2 = Motivasi Belajar

a = Konstanta

b = Bilangan koefisien prediktor

3) Uji Signifikansi Regresi

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah kesimpulan dari penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk populasi di mana penelitian dilakukan atau tidak.

Untuk mengambil signifikansi regresi maka untuk analisis sederhana menggunakan uji t dan uji F.

4) Mengambil Kesimpulan

Langkah-langkah analisis data dengan regresi untuk mencari pengaruh antara *self efficacy* akademik dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut :

